



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Alya dan Kacamata Kak Livi



Penulis : Laila

Illustrator: Amanda Rizqi Nursidin

B1



Alya dan Kacamata Kak Livi

Penulis: Laila

Ilustrator: Amanda Rizqi Nursidin

Alya dan Kacamata Kak Livi

Penulis : Laila

Ilustrator : Amanda Rizqi Nursidin

Penata Letak: EorG

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 LAI a	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</p> <p>Laila</p> <p>Alya dan Kacamata Kak Livi/ Laila; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: Amanda Rizqi Nursidin; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.</p> <p>iv, 24 hlm.; 29,7 cm.</p> <p>ISBN</p> <p>1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR</p>
-------------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

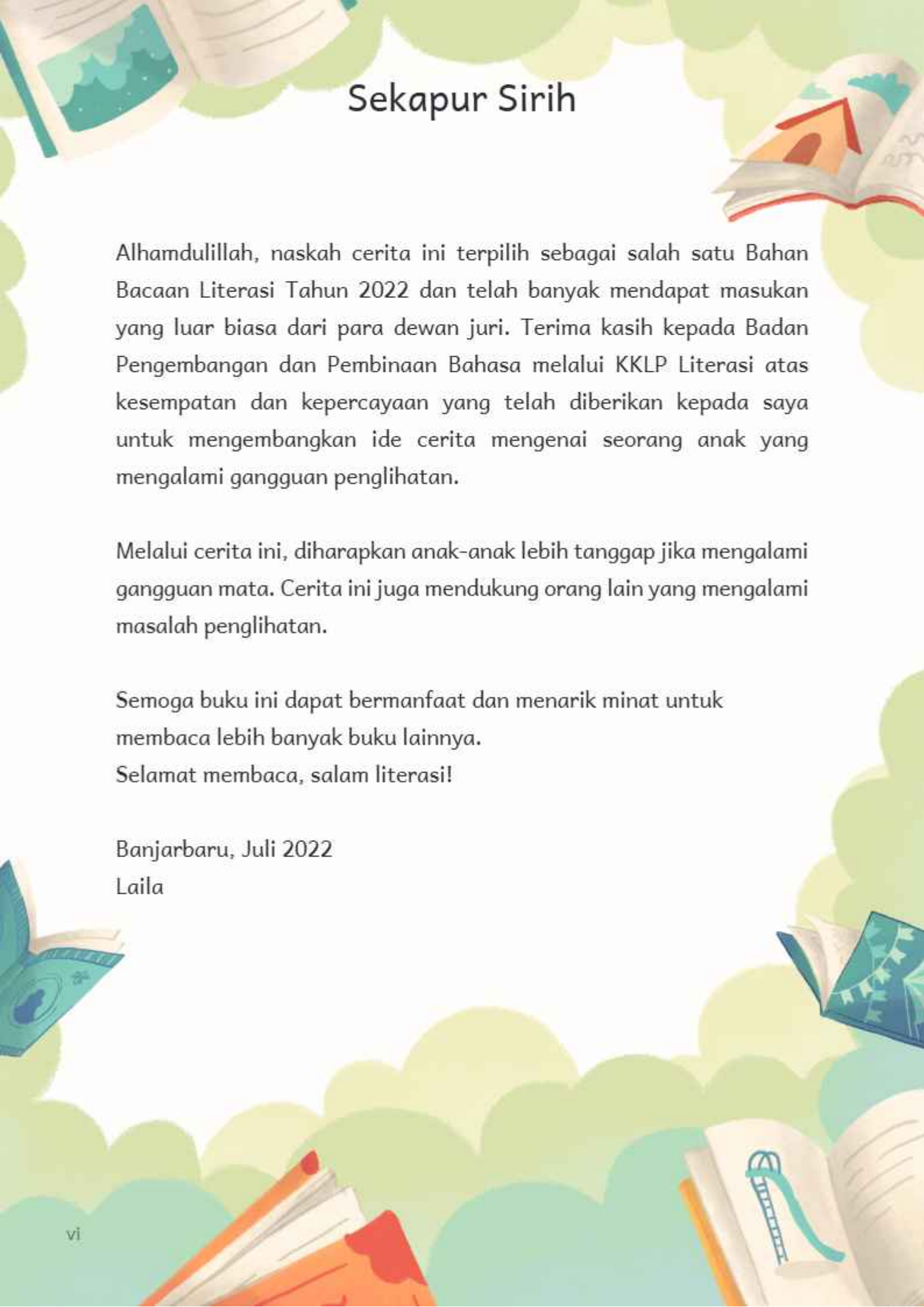
Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022


Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Sekapur Sirih

Alhamdulillah, naskah cerita ini terpilih sebagai salah satu Bahan Bacaan Literasi Tahun 2022 dan telah banyak mendapat masukan yang luar biasa dari para dewan juri. Terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui KKLP Literasi atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk mengembangkan ide cerita mengenai seorang anak yang mengalami gangguan penglihatan.

Melalui cerita ini, diharapkan anak-anak lebih tanggap jika mengalami gangguan mata. Cerita ini juga mendukung orang lain yang mengalami masalah penglihatan.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan menarik minat untuk membaca lebih banyak buku lainnya.

Selamat membaca, salam literasi!

Banjarbaru, Juli 2022

Laila



Alya senang bersama Kak Livi.



Kak Livi pandai membacakan buku cerita.



Alya suka meniru Kak Livi.

Namun, hari ini Kak Livi
mengeluhkan matanya.



Apa yang terjadi?





Kak Livi sulit membaca.





Sudah beberapa hari semua tampak buram.
Semua terlihat seperti berbayang.

Kata dokter,
Kak Livi mengalami
gangguan penglihatan.



Dokter meminta Kak Livi
memakai kaca mata khusus.





Kacamata itu untuk mata bermasalah.





Kak Livi menolak,
tetapi Alya terus membujuk.



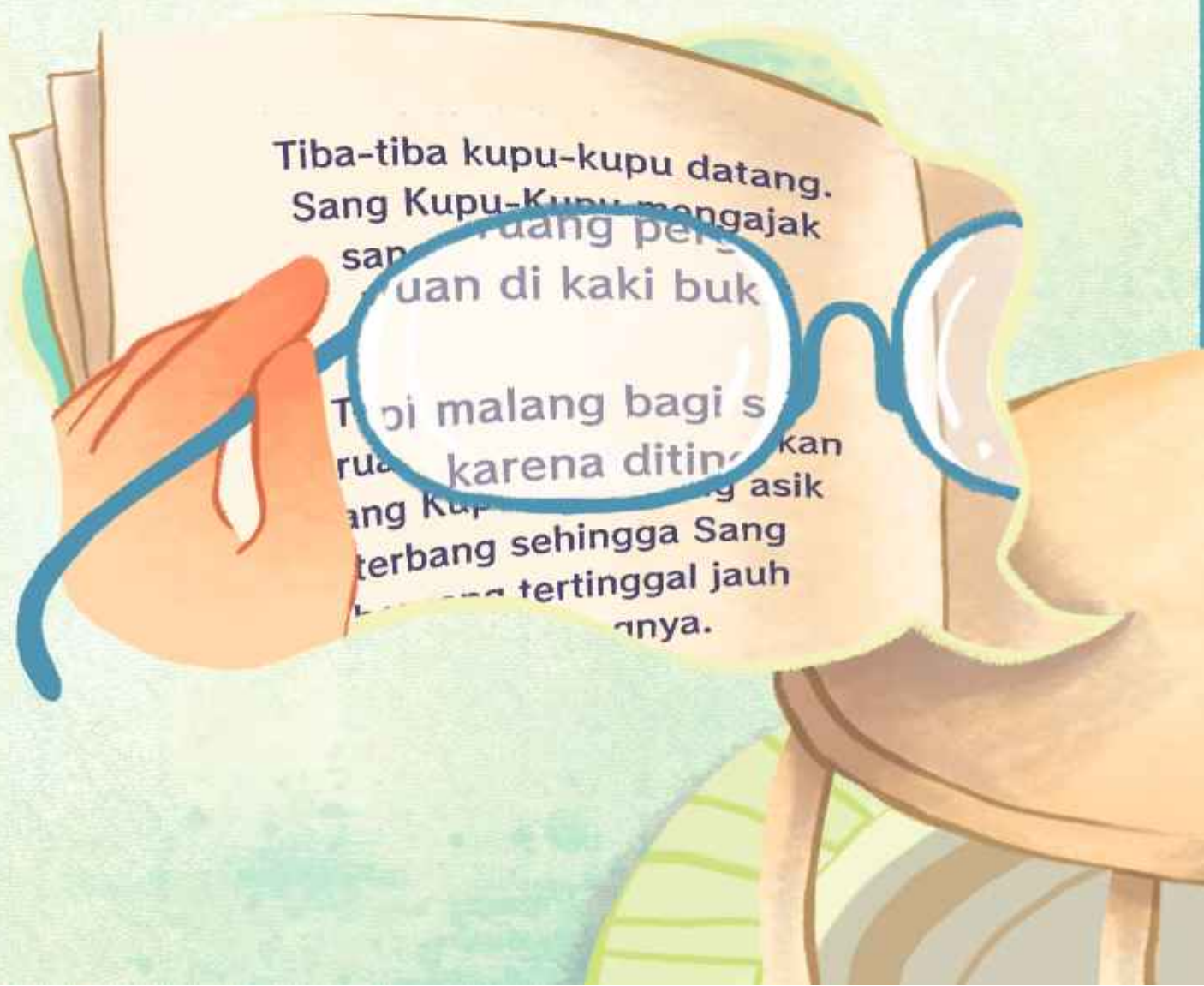


Kak Livi malu memakainya.

Kacamata itu tebal.
Kak Livi tidak terbiasa.



Sebenarnya, Alya ingin seperti biasanya.
Alya ingin membaca bersama Kak Livi.



Kak Livi tidak mau terlihat aneh.
Bagaimana caranya, ya?

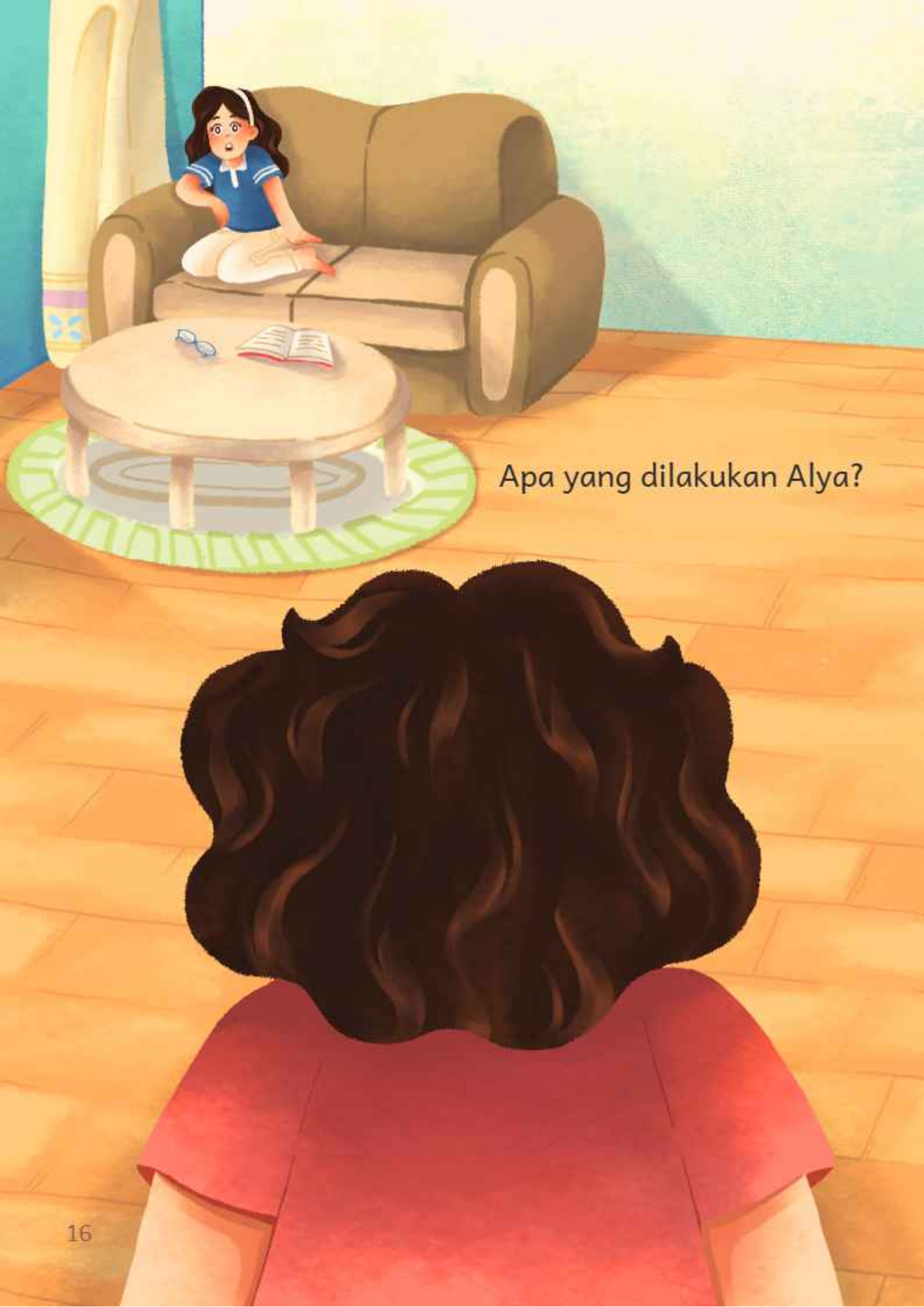




Aha!
Tunggu ya, Kak.



Tiba-tiba,



Apa yang dilakukan Alya?

Alya memakai kaca mata mainan!





Apakah Alya terlihat aneh?

Tidak,
memakai kacamata
tidak aneh, kok!



Kak Livi mengerti maksud Alya,
tidak perlu malu berkacamata.

Ayo, kita berfoto!

Cekrek!



Akhirnya, Kak Livi terbiasa memakai kaca mata.



Kak Livi tidak malu lagi memakai kaca mata.



Kak Livi senang bisa kembali
membacakan buku cerita.



Biodata



Laila lahir di Palangkaraya pada tanggal 2 September dan berdomisili di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Menyelesaikan perkuliahan S-1 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Mengabdikan diri sebagai ASN di Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sejak tahun 2006, dan hingga saat ini masih bekerja di Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan bidang KKLP Literasi. Ketertarikan Laila pada dunia literasi berawal dari partisipasi dalam penulisan bahan bacaan literasi pada tahun 2016. Laila mengangkat salah satu cerita rakyat Kalimantan Selatan berjudul *Asal-Usul Nama Kampung Uka-Uka*. Tahun 2021 kembali turut serta dalam penulisan bahan bacaan literasi berupa komik dengan judul “Kesaktian Datu Ning Mundul” dan “Raden Samudera Menjadi Raja”.



Kakak yang akrab disapa Amanda ini sudah gemar menggambar ilustrasi sejak kecil. Kegemarannya tersebut mengantarkannya lulus dari Desain Komunikasi Visual ITB.

Karyanya pernah termasuk dalam 10 besar kompetisi internasional desain cover buku anak oleh Penguin Random House, UK. Ia pernah bekerja sama sebagai ilustrator dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan dengan Kumpul Dongeng Surabaya untuk menerbitkan buku.



Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek. Ia telah menulis beberapa modul pembelajaran bahasa, komik anak, dan menyunting naskah di berbagai instansi seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.





Alya dan Kak Livi suka membaca buku.
Namun, hari itu Kak Livi mengeluhkan
matanya. Matanya terasa perih dan
pandangannya menjadi buram.

Kata Kak Livi, semua terlihat seperti berbayang.
Ada apa dengan mata Kak Livi?
Mengapa Kak Livi enggan memakai kaca mata?
Apakah Alya dapat membujuk Kak Livi?
Yuk, kita ikuti cerita Alya dan Kak Livi.

Jangan lupa untuk membaca dengan
jarak pandang yang aman, ya.

Selamat membaca!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

